SKRIPSI

KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN SEBAGAI FANS FORMULA ONE MELAKUKAN INTERAKSI DI APLIKASI X

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik dan Media

Oleh:

Sabila Ayara Wabilqiss

NIM. E1101221029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

SKRIPSI

KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN SEBAGAI FANS FORMULA ONE DALAM MELAKUKAN INTERAKSI DI APLIKASI X

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Jurnalistik dan Media

Oleh:

Sabila Ayara Wabilqiss

NIM. E1101221029

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN SEBAGAI FANS FORMULA ONE DALAM MELAKUKAN INTERAKSI DI APLIKASI X

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Sabila Ayara Wabilqiss

NIM. E1101221029

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama



Aliyah Nur'aini Hanum S.Sos., M.Si

NIP. 198104232005012002

Tanggal: 9 Juli 2026

Dosen Pembimbing Pendamping



Dr. Joshua Fernando S.I.Kom., M.I.Kom

NIP. 199603072024061002

Tanggal: 9 Juli 2026

HALAMAN PENGESAHAN

KONSTRUKSI IDENTITAS PEREMPUAN SEBAGAI FANS FORMULA ONE DALAM MELAKUKAN INTERAKSI DI APLIKASI X

Oleh:
Sabila Ayara Wabilqiss
NIM. E1101221029

Dipertahankan di :
Pada Hari/Tanggal : Kamis / 30 Juli 2026
Waktu : 09.00 – Selesai
Tempat. : Ruang 1

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si.	Dr. Joshua Fernando S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198104232005012002	NIP. 199603072024061002

Penguji Utama	Penguji Pendamping
Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si	Dea Varanida, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 196209291989032001	NIP. 199108092019032012

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos., M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Formula One (F1) di tengah dinamika budaya fandom yang masih didominasi oleh maskulinitas sehingga memicu tekanan sosial dalam cara fans perempuan berinteraksi di ruang digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi identitas perempuan sebagai fans Formula One dalam melakukan interaksi di aplikasi X. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi identitas perempuan sebagai fans Formula One dibentuk oleh posisi sosial, pengalaman, dan pengetahuan yang mereka miliki. Fans perempuan mengembangkan strategi komunikasi adaptif, seperti mengabaikan perdebatan yang bersifat toksik sebagai bentuk perlindungan diri di ruang digital. Penelitian juga menemukan bahwa pengetahuan mengenai Formula One diperoleh melalui pengalaman personal serta terdapat pembagian peran pada komunitas

Kata kunci: Konstruksi Identitas; Fans Perempuan; Formula One; Aplikasi X; Standpoint Theory; Fenomenologi.

ABSTRACT

Formula One (F1) fandom continues to operate within a cultural environment largely shaped by masculinity, creating social pressures that influence how female fans interact in digital spaces. This study aims to analyze the construction of female identity as Formula One fans in their interactions on the X application. A qualitative research method was employed using a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, with source triangulation employed to ensure data validity. The findings indicate that the construction of female identity as Formula One fans is shaped by their social positions, experiences, and knowledge. Female fans develop adaptive communication strategies, including disengaging from toxic debates as a form of self-protection in digital spaces. The study also reveals that knowledge about Formula One is acquired through personal experiences and that role differentiation exists within the fan community.

Keywords: *Identity Construction; Female Fans; Formula One; X Application; Standpoint Theory; Phenomenology.*

---

ama Mahasiswa Sabila Ayara Wabilgiss NIM. E1101221029

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Konstruksi Identitas Perempuan Sebagai Fans Formula One Dalam Melakukan Intersksi Di Aplikasi X". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah fans perempuan Formula One (F1), tetapi pada saat yang sama mereka masih menghadapi stereotip gender, seperti anggapan bahwa perempuan hanya menjadi fans karena aspek visual pembalap dan tidak memahami olahraga F1. Kondisi tersebut memengaruhi cara fans perempuan melakukan interaksi, khususnya di aplikasi X yang menjadi salah satu ruang utama diskusi fandom F1. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan masalah mengenai bagaimana konstruksi identitas perempuan sebagai fans Formula One dalam melakukan interaksi di aplikasi X, dengan tujuan untuk mengetahui proses konstruksi identitas tersebut berdasarkan pengalaman dan posisi sosial mereka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap fans perempuan Formula One. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi identitas fans perempuan F1 terbentuk melalui pengalaman sosial, pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan, serta kemampuan membaca situasi dalam ruang digital. Berdasarkan Standpoint Theory, elemen standpoint dan situated knowledge menjadi aspek yang paling dominan dalam membentuk cara fans perempuan memahami dan

menampilkan identitasnya. Fans perempuan mampu membaca konteks interaksi di aplikasi X dan menggunakan strategi komunikasi tertentu, termasuk memilih informasi yang relevan, membatasi keterlibatan dalam konflik, serta melakukan deliberate ignoring terhadap opini negatif atau perang gagasan di linimasa. Sementara itu, elemen sexual division of labour menunjukkan masih adanya pembagian peran berbasis gender dalam fandom, ketika laki-laki cenderung mendominasi diskursus teknis, sedangkan perempuan lebih sering diasosiasikan dengan aspek estetika atau visual. Namun, fans perempuan justru menunjukkan cara pandang yang lebih holistik dengan melihat F1 sebagai hasil kerja kolektif sebuah tim, bukan hanya berfokus pada pembalap secara individual.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan fans perempuan dalam fandom Formula One merupakan bentuk agensi digital yang memungkinkan mereka mengonstruksi dan mempertahankan identitas di tengah lingkungan fandom yang masih dipengaruhi stereotip dan dominasi maskulin. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode seperti netnografi serta teori yang lebih berfokus pada konstruksi sosial dan melakukan studi komparatif pada platform dengan karakteristik komunitas yang berbeda. Secara praktis, komunitas dan pengelola akun F1 diharapkan membangun ekosistem fandom yang lebih inklusif, edukatif, netral, dan bebas dari diskriminasi berbasis gender.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sabila Ayara Wabilqiss

Nomor Mahasiswa : E1101221029

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 30 Juli 2026

Yang membuat pernyataan

(Sabila Ayara Wabilqiss)

LEMBAR MOTTO

Motto:

"*It sucks seeing all the negativity out there, but we shouldn't let that bring us down or make us act like them. We can just let those negativity people be, because honestly,*

We're better than that."

George Russell

"Hidup adalah pilihan dan pilihan lah yang menentukan hidupmu."

Kalderanizer

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebab berkat dan hidayah-Nya skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana, tentu selalu ada banyak dukungan yang menyertai penulis. Maka dari itu skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Sunoto, S.H., M.H. dan Ibu Sri Karyawati, orang tua terbaik yang selalu ada di sisi penulis mulai dari baik dan buruk selama perkuliahan. Tidak ada yang lebih besar dari cinta kalian berdua kepada penulis. Langkah yang panjang dan tanpa halangan tidak lepas dari doa yang selalu keduanya langitkan di setiap waktu. Terima kasih, lebih dari appapun.
2. Keluarga dirumah, Mamah Wati, Ayah Buyung, Mbak Icha, Bang Pian, Naura dan Ammar yang selalu ada di sisi penulis sejak awal. Yang selalu percaya dan meyakinkan penulis bahwa skripsi ini akan berjalan dengan baik.
3. Teman-teman sejak bangku sekolah, Maharani, Alya, Ranny dan Virzy yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis. Terhitung lebih dari sepuluh tahun menemani penulis, menjadi saksi atas banyaknya naik dan turun kehidupan penulis dan mereka bertahan hingga saat ini.
4. Teman-teman di perkuliahan, Eva, Nanta, Nadine, Meisy dan Fitri yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis. Tidak lah

Mungkin penulis bisa melewati dunia perkuliahan yang begitu kompleks jika tanpa dukungan dan petunjuk dari teman-teman semuanya.

5. Teman-teman Kelompok KKM 29 yang saya banggakan, salah satu bagian dar masa muda penulis yang juga memberikan banyak pelajaran berharga selama mengabdi bersama-sama.
6. Teman-teman organisasi yang sudah saya anggap seperti sebuah keluarga dan layaknya saudara maupun saudari sendiri. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga akhir.
7. George William Russell dari Mercedes-AMG Petronas Formula One Team selaku sosok yang membawa penulis ke dunia balap sehingga tercipta topik skripsi ini, serta yang menemani penulis di setiap akhir pekan dengan performa terbaiknya. Your time will come.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT atas rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulisan skripsi yang berjudul : 'Konstruksi Identitas Perempuan Sebagai Fans Formula One Dalam Melakukan Interaksi di Aplikasi X' ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Selanjutnya penulis menyadari akan kekurangan dari penulisan skripsi ini, karena hasil yang dicapai melalui skripsi ini baru merupakan langkah awal dari suatu perjalanan panjang khasanah ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1. Drs. Herlan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Joshua Fernando S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan kemudahan dan arahan, memotivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini, baik secara metodologi penelitian serta serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3. Ibu Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si selaku Penguji Pertama dan Ibu Dea Faranida, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan guna kesempurnaan dalam skripsi ini.
4. Ibu Aliyah Nur'aini Hanum, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) selama penulis menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari ALLAH SWT, dan hasil karya yang penulis lakukan ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta manfaat yang cukup berarti bagi kita semua yang memerlukannya. Aamiin.

Pontianak, 30 Juli 2026

Sabila Ayara Wabilqiss

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**
LEMBAR MOTTO ..... **viii**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 10
1.3. Fokus Penelitian 11
1.4. Rumusan Masalah 11
1.5. Tujuan Penelitian 11
1.6. Manfaat Penelitian 11
1.6.1 Manfaat Teoritis 11
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Definisi Konsep 13
2.1.1 Identitas Gender Digital 13
2.1.2 Fans Perempuan 15
2.1.3 Media Massa 17
2.1.4 Formula One 19
2.2 Standpoint Theory 20

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu 24
2.4 Alur Berpikir Penelitian 26
2.5 Petanyaan Penelitian 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
3.2.1 Lokasi Penelitian 30
3.2.2 Waktu Penelitian 30
3.3.1. Subjek Penelitian 32
3.3.2. Objek Penelitian 32
3.5 Instrumen Penelitian 36
3.6 Analisis Data 37
3.6.1. Keabsahan Data 37
3.6.2. Teknik Analisis Data 38
BAB IV GAMBARAN UMUM 42
4.1. Formula One 42
4.2. Lanskap Fandom dan Dinamika Komunitas Fans 42
4.2.1. Komunitas F1 Pontianak (Fandom Terorganisir) 43
4.2.2. Fans Perempuan Reguler (Fandom Non-Komunitas) 44
4.3. Relevansi Informan dan Topik Penelitian 45
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 46
5.1. Hasil Penelitian 46
5.2. Korelasi Antara Pengalaman dan Standpoint 69
5.2.1. Konstruksi Sudut Pandang 69
5.2.2. Pemahaman Terhadap Konteks 73
5.2.3. Pembagian Kerja Berbasis Gender 77
5.3. Pembahasan 81
BAB VI PENUTUP 87
6.1. Kesimpulan 87
6.2. Saran 88
6.2.1. Saran Akademis 88
6.2.2. Saran Praktis 89

6.3. Keterbatasan Penelitian.....90
LAMPIRAN.....**94**
PERTANYAAN WAWANCARA.....**94**
LAMPIRAN.....**97**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sosial Media Formula One 2
Gambar 1.2 Data F1 Global Fans Survey 4
Gambar 1.3 Opini Fans Laki-laki di Media Sosial 5
Gambar 1.4 Respon Penggemar Perempuan 6
Gambar 2.1 Logo Formula One 19
Gambar 2.2 Alur Berpikir Penelitian 27
Gambar 4.1 Media Sosial Komunitas 43

DAFTAR TABEL

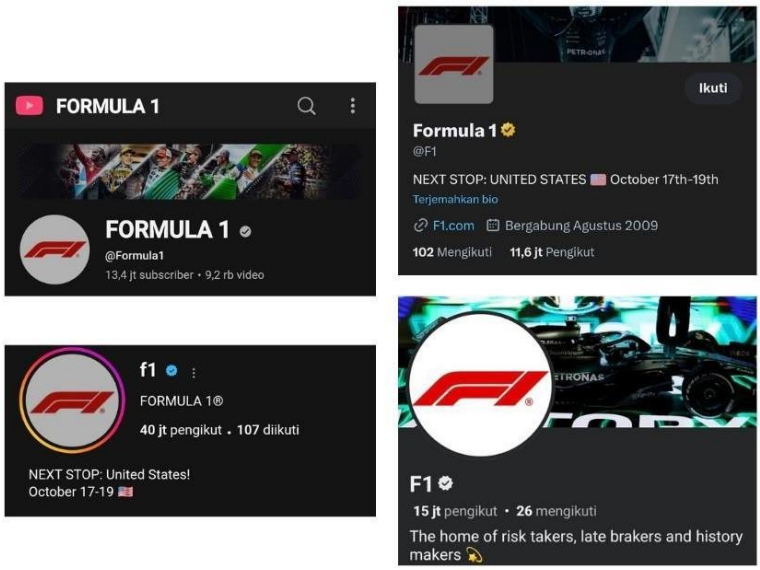
Table 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu..... 24
Tabel 3.2 Data Informan..... 35

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ajang balap Formula One (F1) merupakan ajang olahraga otomotif yang dikenal sebagai puncak kompetisi balap mobil di dunia. Awal mula kegiatan balap mobil ini dapat ditelusuri sejak akhir abad ke-19, dimulai dengan perlombaan Paris–Rouen di Prancis pada tahun 1894. Kemudian format Grand Prix mulai berkembang pesat di kawasan Eropa, terutama di negara-negara seperti Prancis, Italia, dan Jerman. Usai Perang Dunia II berakhir, organisasi otomotif internasional yaitu *Fédération Internationale de l'Automobile* (FIA) pada tahun 1946 merumuskan seperangkat aturan baru untuk kompetisi balap mobil yang kemudian diberi nama Formula One . Penamaan ajang ini sebagai Formula One diambil dari istilah "formula" mengacu pada regulasi teknis yang harus dipatuhi oleh setiap tim dan pembalap, sedangkan kata "one" atau satu menandakan bahwa kejuaraan ini merupakan level tertinggi dalam dunia balap mobil atau menjadi yang paling prestigious.

Kejuaraan dunia Formula One secara resmi diselenggarakan pertama kali pada tahun 1950. Kini, Formula One telah bertransformasi menjadi salah satu tontonan olahraga global terbesar, disiarkan di lebih dari 150 negara dan menampilkan lebih dari 20 seri balapan setiap musimnya (Formula One Group, 2023). Media sosial Formula One juga tampak menjanjikan dengan belasan hingga puluhan juta pengikut mulai dari aplikasi X, Instagram, Youtube hingga Facebook.



Gambar 1.1 Sosial Media Formula One

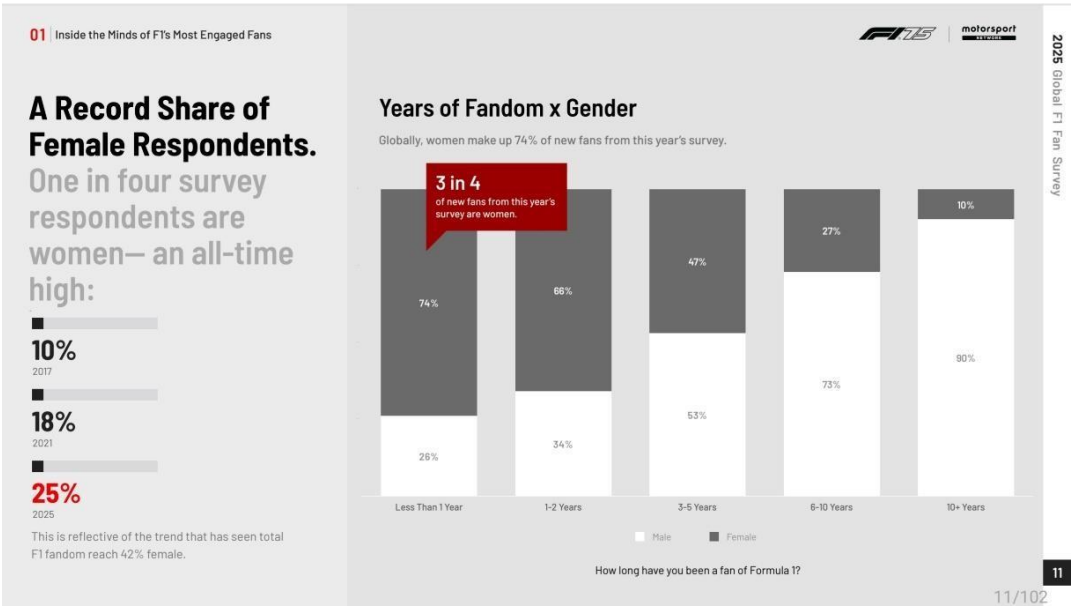
Sumber : Instagram, Youtube, X dan Facebook Formula One, 2025

Formula One menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal peningkatan jumlah fans di tingkat global. Berdasarkan hasil survei global pada tahun 2025, tercatat adanya penambahan fans yang mencapai sekitar 114 juta orang, disertai dengan lebih dari 2,4 miliar interaksi yang melibatkan fans di berbagai belahan dunia. Temuan lain dari survei yang dilakukan oleh IBM *Sport* juga menyebutkan bahwa Formula One sebagai cabang olahraga dengan tingkat interaksi fans tertinggi kedua pada tahun yang sama. Peningkatan basis fans tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hadirnya serial dokumenter *Drive to Survive* yang diproduksi oleh Netflix, yang dinilai berkontribusi dalam memperluas jangkauan audiens serta meningkatkan minat publik terhadap Formula One.

Pada tahun 2025 Formula One melakukan survei fans skala global berkolaborasi dengan media olahraga besar yaitu Motorsport Network untuk mengetahui demografi fans mereka menunjukkan 27% responden adalah Generasi Z. Setengah dari responden Generasi Z adalah perempuan. Responden perempuan secara keseluruhan cenderung lebih muda dan baru dalam olahraga ini 64% telah mengikuti F1 selama 5 tahun atau kurang (Formula One, 2025)

Umumnya sebuah olahraga biasanya didominasi oleh fans laki-laki, terlebih ajang balap Formula One sangat terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan otomotif yang juga lebih umum digeluti oleh laki-laki. Berdasarkan survei yang sama menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi olahraga ini dengan persentase 43,2% laki-laki & 30,1% perempuan.

Meski demikian, peningkatan jumlah fans perempuan dalam ajang balap Formula One naik cukup signifikan beberapa tahun belakangan ini seiring dengan masifnya persebaran informasi dan modernisasi. Dilansir dari laporan lengkap 2025 Global F1 Fan Survey, jumlah fans perempuan naik hingga 42% di tahun 2025. Secara global, wanita menyumbang 74% dari fans baru dalam survei tahun ini dengan 3 dari 4 fans baru tahun ini adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa ajang balap ini tidak hanya menarik perhatian kaum laki-laki namun juga memikat kaum perempuan.

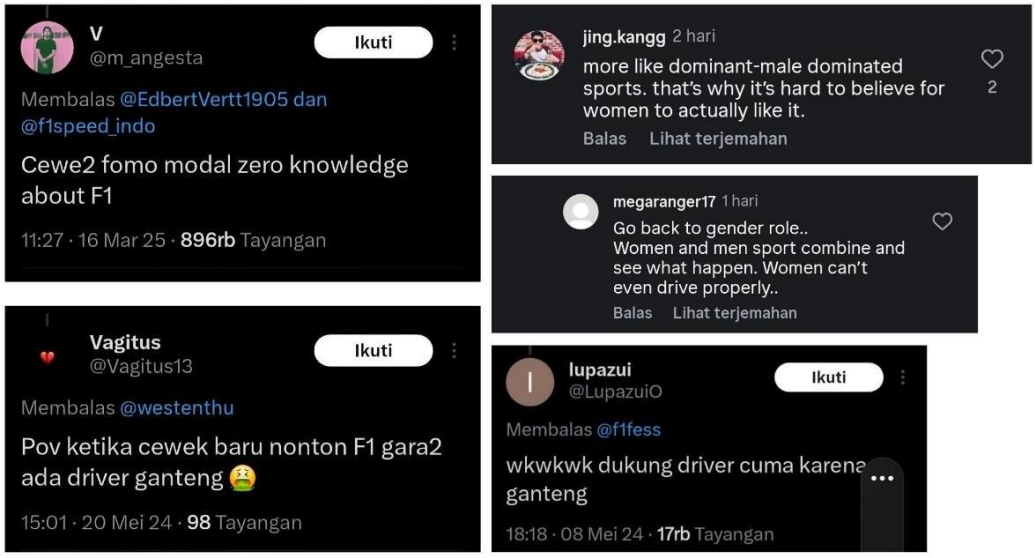


Gambar 1.2 Data F1 Global Fans Survey

Sumber : www.formula1.com, 2025

Di Indonesia sendiri pertumbuhan fans perempuan juga cukup banyak mulai dari munculnya influencer perempuan yang membahas tentang Formula One hingga terbentuknya akun-akun yang mewakili fans perempuan di ajang balap ini. Meskipun peningkatan jumlah fans semakin naik tiap tahunnya namun fans perempuan kerap kali mendapatkan cibiran dari banyak pihak, bahkan tak sedikit yang menyebutkan bahwa fans perempuan adalah pemuja visual atau orang-orang yang menyukai ajang balap ini hanya karena wajah tampan dari para pembalap. Perempuan dianggap tidak mampu memahami esensi olahraga balap menurut pandangan beberapa orang yang didominasi oleh laki-laki.. Selain itu fans perempuan juga kerap mendapat diskriminasi karena dianggap tidak memahami dunia otomotif sepenuhnya sehingga muncul istilah lain seperti "*peformative female*".

Aplikasi X merupakan salah satu media sosial yang kerap kali menjadi tempat perbincangan panas terkait opini bernada diskriminasi terhadap perempuan. Aplikasi X menjadi media sosial yang menjadi wadah interaksi fans Formula One. Sebagai sebuah perbandingan peneliti menggunakan akun Fanbase Formula One terbesar di Indonesia yaitu F1 Speed Indonesia yang bergerilya di tiga platform yaitu X, Instagram dan Youtube. Diantara ketiga media sosial itu didapati aplikasi X menjadi yang paling ramai dan luas jangkauannya.



Gambar 1.3 Opini Fans Laki-laki di Media Sosial

Sumber : Aplikasi X dan Instagram, 2025

Hal ini kemudian berampak pada aktivtas interaksi perempuan yang menjadi cenderung hanya bertindak secara proaktif dalam melakukan interaksi terkhusus di aplikasi X, tidak banyak terlibat dalam proses diskusi yang disaat ada isu hangat tengah beredar di kalangan komunitas fans Formula One. Hal ini

menunjukkan bagaimana posisi sosial seseorang di masyarakat dapat membuat aktivitas interaksi individu bisa saja terpengaruh.



Gambar 1.4 Respon Penggemar Perempuan

Sumber : Aplikasi X, 2025

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, opini yang menekankan aspek visual tersebut mendorong perempuan untuk menakar dan menimbang dengan cara tersendiri dalam memosisikan diri ketika berinteraksi di ruang digital. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap norma dan ekspektasi sosial yang melekat pada representasi perempuan di media sosial.

Berdasarkan penjabaran terkait fenomena di atas penelitian ini menggunakan Standpoint Theory yang dikemukakan oleh Sandra Harding dan Julia

T. Wood. Standpoint theory banyak digunakan dalam kajian penelitian yang fokus pada ras, kelas, seksualitas, dan studi penelitian pascakolonial,

Meskipun dalam konteks ini terkadang standpoint theory diberi label sebagai tradisi sudut pandang. Harding (2009) memaparkan standpoint theory dalam penggunaannya merefleksikan bagaimana teori tersebut dimanfaatkan dalam penelitian feminis sebagai kajian ilmu epistemologi dan filosofis. Menurut Harding (dalam Griffin, 2018: 396), dijelaskan bahwa standpoint theory melihat dari sudut pandang diri kita dalam kedudukan sosial. Kedudukan sosial tersebutmembentuk karakteristik demografi, gender, ras, etnis, ketertarikan seksual, dan status ekonomi (Fatwasuci & Irwansyah, 2022).

Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dan cara pandang individu terhadap realitas sosial tidak bersifat universal, melainkan dibentuk oleh posisi sosial dan pengalaman hidup yang melekat pada individu atau kelompok tertentu. Kelompok yang berada pada posisi marginal memiliki sudut pandang khas yang berbeda dari kelompok dominan karena mereka mengalami realitas sosial dari kondisi yang tidak setara.

Hal ini tentu tidak lepas dengan peran sosial yang melekat pada diri perempuan yang dianggap tidak sesuai dengan karakteristik ajang olahraga balap. Selain itu, peranan sosial semacam ini juga ditanamkan melalui perbedaan dilakukan oleh orang tua kepada anak perempuan. Anak perempuan lebih jarang dididik secara fisik jika dibandingkan dengan anak laki-laki sehingga mereka tidak mendapatkan pengaruh ataupun memiliki kepentingan untuk menunjukkan dominasi serta perilaku maskulin (Edendjik et al., 2017). Fenomena ini membentuk

identitas serta perilaku ideal yang harus dimiliki oleh seorang anak perempuan di dalam masyarakat. Perempuan mendapatkan ekspektasi untuk berperilaku dan terlibatnya dalam aktivitas feminim, begitu pula sebaliknya bagi laki-laki; mereka harus berperilaku dan terlibat dalam aktivitas maskulin saja (Satwika et al., 2024). Secara konseptual, konstruksi identitas dipahami sebagai proses bagaimana individu membentuk, menegosiasikan, dan menampilkan dirinya melalui interaksi sosial, budaya, serta struktur kekuasaan yang melingkupinya.

Sementara itu, Standpoint Theory menekankan bahwa cara individu memandang dunia dan memahami realitas sosial sangat dipengaruhi oleh posisi sosial yang ditempatinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa posisi dan kondisi sosial individu selama hidupnya dapat memengaruhi cara pandangannya terhadap suatu isu yang terjadi sehingga ia akan berdiri di satu sisi yang terpengaruh oleh pengalamannya. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut terlihat jelas pada pengalaman perempuan ketika mendapatkan opini negatif di media sosial yang kemudian akan membangun identitas diri mereka di media sosial.

Konstruksi identitas perempuan menjadi objek penting dalam kajian media, khususnya dalam melihat bagaimana perempuan direpresentasikan melalui narasi, visual, dan penggunaan bahasa. Media sosial menghadirkan dinamika baru karena perempuan tidak lagi hanya diposisikan sebagai objek representasi media arus utama, tetapi juga sebagai subjek yang memproduksi konten dan membentuk citra dirinya sendiri. Namun demikian, proses konstruksi identitas tersebut tidak terlepas dari pengaruh relasi kekuasaan, ideologi, dan norma sosial yang bekerja dalam ekosistem media.

Dalam fenomena konstruksi identitas perempuan, terdapat beberapa permasalahan komunikasi yang menonjol. Pertama, bagaimana pengalaman membentuk sudut pandang fans perempuan. Kedua,bagaimana perempuan memahami konteks. Ketiga, apakah terdapat pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin di dalam fandom. Keempat, bagaimana kosntruksi identitas yang dilakukan perempuan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data sebagai referensi dan melakukan perbandingan antara satu dan lainnya dapat ditemukan beberapa hal yang bisa menjadi gap penelitian dan juga novelty terhadap penelitian.

Sebagai pembanding, sebuah jurnal penelitian berjudul Konstruksi Identitas Virtual Perempuan Dalam Interaksi Romantis di Game Dating Simulator Love and Deepspace yang memiliki topik yang sama dengan judul penelitian ini, namun memiliki perbedaan terhadap objek yang diteliti dimana pada jurnal ini berfokus pada user perempuan game dating sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perempuan yang menyukai olahraga balap. Gap yang ditemukan adalah pada jurnal tersebut tidak ada poin diskriminasi yang terjadi, tidak ada sesuatu yang membuat perempuan menjadi defensif sehingga membangun identitas baru. Kemudian novelty yang ditawarkan adalah penelitian yang mengambil fokus olahraga balap, sebab penelitian dengan sifat ilmu sosial terkait fenomena olahraga balap masih sangat sedikit sehingga penelitian ini menawarkan orisinalitas baru yang mengkaji tentang posisi dan konstruksi identitas perempuan di

Berdasarkan observasi dan komparasi yang telah diakukan oleh peneliti pada penelitian sebelumya masih belum ada penelitian terkait penggema perempuan dalam lingkup olahraga motorsport terkhusus pada olahraga Formula One sehingga penelitian ini merupakan orisinal dari peneliti terkait topik tersebut. Berkaitan dengan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, Standpoint Theory relevan digunakan untuk menganalisis permasalahan yang tejadi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Formula One dari sudut pandang mereka sebagai fans perempuan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman fans perempuan serta mengungkap dinamika ketimpangan yang terjadi dalam komunitas fans Formula One pada aplikasi X.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya komunikasi defensif yang membuat fans perempuan cenderung memilih alternatif lain di media sosial X
2. Terjadi diskriminasi berbasis gender pada ruang lingkup digital yang didapatkan oleh fans perempuan di aplikasi X
3. Fans perempuan mengalami distorsi makna ketika menunjukkan interaksi di aplikasi X
4. Terdapat tereotip yang melekat pada perempuan setiap kali ikut berkontibusi di dalam forum fans di aplikasi X

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada fans perempuan Formula One memaknai identitas gender mereka berdasarkan pengalaman yang meliputi kondisi dan posisi sosial mereka untuk melakukan interaksi di media sosial.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana konstruksi identitas perempuan sebagai fans Formula One dalam melakukan interaksi di aplikasi X?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya maka tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui konstruksi identitas perempuan sebagai fans Formula One dalam melakukan interaksi di aplikasi X.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Standoint Theory. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa dan akademisi diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori tersebut bekerja dalam konteks modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya teori feminisme, tetapi juga membuka ruang diskusi baru mengenai hubungan antara opini, gender, dan media.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai lini kehidupan sosial, khususnya bagi komunitas fans Formula One serta pihak penyelenggara dan pengelola media terkait. Temuan dari penelitian ini dapat membantu memahami lebih jauh pengalaman, hambatan, serta proses komuniasi yang dilakukan oleh fans perempuan dalam mengekspresikan diri di tengah stereotip yang berkembang. Melalui pemahaman tersebut, maka diharapkan dapat muncul kesadaran untuk membangun lingkungan komunikasi yang lebih inklusif dan setara.